

## Bimbingan Teknis Pembelajaran Literasi dan Numerasi Transisi PAUD-SD

**Susilahati<sup>1</sup>, Laily Nurmalia<sup>2</sup>, Velda Ardia<sup>3</sup>, Ahmad Noval<sup>4</sup>, Sarah Aisyawa<sup>5\*</sup>**

<sup>1,2,4</sup>PGSD, FIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, 15419

<sup>2</sup>Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, 15419

<sup>3</sup>Ilmu Hukum, FH, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, 15419

\*laily.nurmalia@umj.ac.id

### ABSTRAK

Pokok permasalahan yang didapat yakni masih ada sekolah dasar yang menerapkan tes saat masuk kelas 1 SD. Padahal di kurikulum yang terbaru yakni kurikulum merdeka dalam penerimaan siswa kelas 1 SD tidak boleh ada tes jenis apapun dan pembelajaran di kelas 1 sd harus menyenangkan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yakni untuk memberikan BIMTEK dan seminar mengenai pentingnya transisi PAUD ke SD. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan mengadakan Bimbingan Teknis selama dua hari dan seminar menggunakan zoom meeting yang dihadiri oleh para guru-guru sd, paud serta walimurid. Pengabdian masyarakat ini di laksanakan di SD Muhammadiyah 03 Kreatif Tangerang Selatan. Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini adalah para guru dan walimurid dapat mengetahui informasi bahwa pentingnya literasi dan numerasi saat transisi paud ke sd.

**Kata kunci:** Literasi, Numerasi, Transisi PAUD-SD

### ABSTRACT

*The main problem obtained is that there are still elementary schools that apply tests when entering the first grade of elementary school. In fact, in the latest curriculum, namely the independent curriculum, in admitting first grade elementary school students there are no tests of any kind and learning in first grade elementary school must be fun. The aim of this community service is to provide technical guidance and seminars regarding the importance of the transition from kindergarten to elementary school. The method used was qualitative by holding Technical Guidance for two days and a seminar using zoom meetings presented by elementary school, kindergarten teachers and student parents. This community service was carried out at SD Muhammadiyah 03 Creative, South Tangerang. The conclusion of this community service is that teachers and parents can learn information about the importance of literacy and numeracy during the transition from kindergarten to elementary school.*

**Keywords:** Literacy, Numeracy, Kindergarten to primary school transition

## 1. PENDAHULUAN

Transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) merupakan perubahan penting bagi anak-anak. Secara alami, banyak anak akan mengalami ketidaknyamanan selama masa transisi ini, terlebih jika dilaksanakan di saat terjadi miskonsepsi tentang baca, tulis, hitung (calistung) pada pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar kelas awal yang masih sangat kuat di masyarakat seperti yang terjadi saat ini di Indonesia. Masalah klasik bahwa para orang tua menuntut anaknya sudah memiliki kemampuan membaca dan berhitung, karena sekolah dasar yang akan dimasuki anak anaknya, memberlakukan test masuk dengan test baca tulis hitung. Alhasil lembaga PAUD menerapkan baca tulis hitung dengan metode yang tidak tepat seperti mendrill, memaksa, dan perlakuan yang tidak menyenangkan lainnya pada anak, padahal membangun kemampuan pada anak perlu dilakukan secara bertahap dan dalam cara yang menyenangkan agar manfaat baik dari pembelajaran tercapai. miskonsepsi yang telah lama berakar di masyarakat mengakibatkan proses pembelajaran pada anak cenderung berfokus pada pembinaan calistung. "Miskonsepsi ini berimbas kepada proses penerimaan anak di Sekolah Dasar, ketika calistung masih dijadikan tolak ukur dan syarat utama untuk menentukan apakah diterima atau tidak sebagai peserta didik baru,"

Hal ini juga, terjadi di lembaga pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar kelas awal di wilayah Tangerang Selatan. Pada salah satu SD di Parakan Pamulang Tangerang Selatan, yakni SD Muhammadiyah 03, membuka dua rombongan belajar kelas 1 dengan jumlah siswa 40 orang. Asal pendidikan peserta didik beragam, ada yang telah mengikuti PAUD ada pula yang tidak mengikuti PAUD. Bahkan di SD tersebut, belum ada guru yang lulusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pada pembelajaran di SD kelas awal, masih menggunakan pembelajaran yang belum berorientasi pada konsepsi transisi PAUD ke SD. Hal ini juga terjadi pada 5 SD disekitar SD Muhammadiyah tersebut. SD

Muhammadiyah 03 parakan berdiri tahun 2017. Lokasi SD Muhammadiyah terletak di Jl.Pendidikan komplek Ritan Parakan, RT 003/009, kelurahan Pondok Benda, Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah meluncurkan sebuah program untuk mendukung proses transisi ini dengan meluncurkan Merdeka Belajar Episode ke-24: Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan pada 28 Maret 2023. Kebijakan tersebut dikeluarkan untuk meluruskan miskonsepsi tentang kemampuan Calistung siswa masuk SD, dan juga menitikberatkan pentingnya membangun kemampuan fondasi pada anak secara bertahap demi efektif dan optimalnya proses pembelajaran.

Pertama-tama, persiapan sebelumnya sangat penting dalam membantu anak-anak mengatasi transisi dari PAUD ke SD. Orang tua harus berbicara dengan anak-anak tentang apa yang diharapkan dan apa yang akan mereka temukan di SD. Hal ini membantu anak-anak untuk merasa lebih siap dan percaya diri saat masuk ke SD. Orang tua juga dapat mengunjungi sekolah dengan anak-anak mereka sebelum dimulainya tahun ajaran baru, sehingga anak-anak dapat merasa lebih akrab dengan lingkungan sekolah.

Kedua, pendidikan yang menyenangkan juga dapat membantu anak-anak menikmati transisi dari PAUD ke SD. Konsultasikan dengan pihak SD mengenai program yang kreatif dan menarik, serta mendorong partisipasi aktif anak-anak, karena program seperti ini cenderung lebih berhasil dalam membantu anak-anak menyesuaikan diri dengan lingkungan baru mereka. Hal ini membantu anak-anak untuk merasa lebih senang dan nyaman saat belajar di SD. Selain itu, dukungan keluarga juga sangat penting dalam membantu anak-anak mengatasi transisi dari PAUD ke SD. Orang tua harus selalu siap mendukung anak-anak mereka dan memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan. Mereka harus berbicara dengan anak-anak mereka tentang pengalaman mereka di SD

dan membantu mereka menyelesaikan masalah yang mungkin timbul.

Transisi merupakan isu yang penting untuk dibahas. Hal ini karena sangat berkaitan erat dengan lingkungan anak khususnya di PAUD. Peters menjelaskan bahwa PAUD berfokus pada perkembangan anak dan pembelajaran yang menyenangkan, sedangkan pendidikan SD yang berfokus dengan jelas pada bidang pelajaran, terutama pada tujuan literasi dan matematika. Namun, seringkali isu transisi ini belum sepenuhnya disadari oleh orangtua dan lingkungan PAUD maupun SD (Peters, 2010:39). Mwangi mengungkapkan bahwa pembelajaran anak usia dini saling terkait dan saling tergantung pada semua aspek perkembangan (Mwangi, 2016:25). Sebagian besar selama ini PAUD lebih menitikberatkan dan menjejalkan pada penguasaan kognitif akademis, sementara afektif dan psikomotori seolah di nomor duakan. Sehingga fenomena ini menciptakan ketatnya persaingan untuk masuk SD favorit yang menyebabkan orangtua berupaya meningkatkan kompetensi anak sedini dan semaksimal mungkin. Lebih jauh fenomena ini mungkin akan menyingkirkan pengalaman belajar yang seharusnya membantu mengembangkan masa perkembangan anak yang berperan penting bagi anak untuk jangka panjang. Alasan lain mengapa transisi dianggap penting dimana transisi akan menghambat kesuksesan akademik anak kelas awal SD. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa kesuksesan akademik yang ingin dicapai anak dapat terhalang ketika tidak disertai dengan kesiapan pada saat di PAUD (Walsh, 2015:40). Hal ini diperkirakan bahwa anak yang tidak masuk PAUD sebelum masuk SD dikategorikan anak yang belum siap dan tidak dipersiapkan oleh orangtuanya memasuki SD. Sebenarnya sebagian para guru anak usia dini sepakat bahwa transisi meliputi: menumbuhkan rasa ingin tahu, perkembangan emosional, penggunaan bahasa, perkembangan kognitif dan pengetahuan umum (Rosenkoetter, 2013:43).

Berdasarkan pendapat tersebut artinya penting upaya pengembangan seluruh potensi sejak dini di PAUD sebelum memasuki kelas awal SD, utamanya dalam transisi (Ramli, 2013:37). Peters juga menambahkan bahwa keberhasilan anak tidak dapat didasarkan hanya pada perilaku eksternal dan perilaku yang dapat diamati saja (Peters, 2010:66). Sehubungan dengan pendapat diatas, luputnya isu transisi juga sering diabaikan oleh keluarga terutama orangtua seringkali berfokus pada sisi akademik yang baik saja. Wu & Chiang menambahkan bahwa keluarga merupakan konteks yang paling luas dan sangat erat berpengaruh terhadap sosialisasi (Wu, J, 2014:).

Beberapa penelitian yang menyuarakan keprihatinan terhadap transisi yang disebabkan oleh keluarga. Penelitian-penelitian yang dilakukan di luar negeri seperti di Amerika Serikat, Inggris dan Irlandia telah menyuarakan keprihatinan yang signifikan atas perubahan yang lebih rumit yang terjadi dalam situasi keluarga, seperti peningkatan kelahiran di luar nikah dan sejauh mana pengetahuan tentang transisi (Canavan, 2014:77). Ditemukan dan dibandingkan dengan orang tua yang utuh dengan orang tua tunggal atau mengalami perceraian, mengakibatkan perkembangan kognitif dan social emosional anak akan terganggu, begitu juga akan mental orang tua menjadi terganggu. Perbedaan tersebut mungkin dikarenakan faktor kemiskinan dalam pendapatan keluargalitas pengasuhan anak. Semua factor ini dapat merusak kapasitas dan kualitas pengasuhan anak (Berger, 2018:102). Faktor lainnya selain kesuksesan akademik dan keluarga, transisi juga memiliki keterkaitan erat dengan kesejahteraan di olah, keterlibatan dalam belajar, dan identitas sebagai pelajar. Salah satunya anak harus mengembangkan rasa memiliki di lingkungan sekolah mereka. Penelitian di Inggris yang dilakukan oleh Bulkeley & Fabian membuktikan bahwa pentingnya sosial emosional dalam memberikan dasar yang kuat, dimana anak dapat mengeksplorasi dan menjadi pembelajar

aktif di jenjang SD (Bulkeley, 2014:23). Sehingga rasa memiliki tidak hanya dengan keberhasilan sekolah, tetapi juga dengan kesuksesan dikemudian hari. Merasa kecocokan dalam belajar di sekolah menjadi hal yang penting dalam transisi. Peters berpendapat bahwa anak diperbolehkan menegakan haknya untuk tidak dibeda-bedakan dalam keberhasilan sekolah, tetapi lebih kepada menyoroti nilai dalam proses yang ada disetiap diri individu anak (Peters, 2010:99). Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa anak harus berpakaian, berbicara, bermain dan berperilaku yang baik dan sesuai aturan di sekolah. Bitterberg menjelaskan pendapat yang berbeda, bahwa rasa memiliki lebih berkaitan dengan mengetahui diri sendiri sehingga orang lain menerima dan menghargai setiap individu siswa (Wu.J, 2014: 59).

Terakhir, komunikasi terbuka dan transparan antara sekolah dan keluarga dapat membantu anak-anak merasa lebih aman dan nyaman selama masa transisi. Sekolah harus terbuka dalam memberikan informasi tentang apa yang diharapkan dari anak-anak dan bagaimana mereka dapat membantu anak-anak untuk belajar di SD. Orang tua juga harus dapat berkomunikasi dengan guru dan staf sekolah tentang kekhawatiran atau pertanyaan mereka tentang perkembangan anak-anak mereka. Miskonsepsi yang terjadi hingga saat ini menimbulkan persepsi pada pendidikan Indonesia dimana tes membaca, menulis, dan berhitung (Calistung) menjadi syarat utama untuk masuk ke Sekolah Dasar (SD). "Konsekuensi yang terjadi akibat miskonsepsi tersebut adalah muncul persepsi kepada anak bahwa belajar bukanlah hal yang menyenangkan. Mendikbudristek juga menyampaikan kebijakan dalam Merdeka Belajar episode 24, "Pertama yaitu menghilangkan tes calistung saat awal masuk penerimaan di SD, yang kedua adalah sekolah melakukan masa transisi untuk mengenal lingkungan sekolah agar anak dapat mudah beradaptasi perkenalan tersebut tidak hanya dilakukan oleh anak saja, namun orang tua anak pun sehingga orang tua mengerti bagaimana lingkungan sekolah

tersebut," miskonsepsi yang telah lama berakar di masyarakat mengakibatkan proses pembelajaran pada anak cenderung berfokus pada pembinaan calistung. Miskonsepsi ini berimbas kepada proses penerimaan anak di Sekolah Dasar, ketika calistung masih dijadikan tolak ukur dan syarat utama untuk menentukan apakah diterima atau tidak sebagai peserta didik baru". Sehingga pengabdian masyarakat ini berjudul "Bimbingan Teknis Pembelajaran Literasi dan Numerasi Transisi PAUD-SD".

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan yakni metode kualitatif. Dengan berikut tahapan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini:

- a. Melakukan rapat koordinasi dengan mitra terkait dengan pelaksanaan kegiatan, diantaranya penentuan tempat, media yang dibutuhkan, konsumsi, dokumentasi dan peserta kegiatan
- b. Kelengkapan administrasi diantaranya surat izin dan undangan Pelaksanaan Kegiatan sosialisasi dengan tema "Bimbingan Teknis Pembelajaran Literasi dan Numerasi Transisi PAUD-SD "
- c. Evaluasi kegiatan bimbingan teknis melalui kuesioner yang akan diberikan kepada peserta kegiatan
- d. Olah data hasil evaluasi kegiatan
- e. Pembuatan artikel hasil Pengabdian pada Masyarakat
- f. Pembuatan laporan
- g. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program
- h. Kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik melalui kolaborasi antara mitra dengan penyelenggara kegiatan pengabdian pada masyarakat. Mitra dalam program ini adalah SDN Muhammadiyah 03 Kreatif Tangsel. Masing-masing berpartisipasi secara proporsional dan sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Dalam kegiatan pengabdian ini sebagai penyelenggara serta ide program adalah tim dosen yang berkolaborasi antar fakultas di UMJ. Mitra berpartisipasi dalam penyediaan tempat dan peserta kegiatan, selain itu mitra memfasilitasi penggunaan listrik yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung.



Materi bimtek meliputi :

- Topik 1 : miskonsepsi numerasi literasi.
- Topik 2 : numerasi anakusia dini ( kelas SD awal )
- Topik 3 : cara membangun kemampuan literasi secara bertahap
- Topik 4 : lingkup numerasi pada kelas SD awal
- Topik 5 : mebangun kemampuan numersi secara bertahap

Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program. Evaluasi dilakukan secara berkala diakhir kegiatan sosialisasi. Adapun evaluasi yang dilakukan terdiri dari evaluasi narasumber dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Aspek yang diukur dalam evaluasi narasumber seperti yang tampak pada tabel 1 yaitu penguasaan materi, kejelasan penyajian substansi, penggunaan Bahasa, disiplin kehadiran, dan interaksi dengan peserta. Aspek yang diukur dalam evaluasi pelaksanaan kegiatan atau kepuasan peserta kegiatan seperti yang tampak pada Tabel 2 yaitu kebermanfaatan program, ketepatan waktu pelaksanaan program, hubungan tema kegiatan dengan materi yang disampaikan, pelayanan panitia program kegiatan, sarana dan prasarana kegiatan, informasi yang diberikan panitia, serta kesan dan pesan, juga saran.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang terjadi dengan adanya penerapan masa transisi PAUD - SD yang menyenangkan sesuai dengan sesuai dengan Kurikulum Merdeka (Kepmendikbudristek No 262/M/2020) tentang Lingkup Pembelajaran dan Buku teks maka Institusi pendidikan tingkat SD perlu menerapkan hal tersebut dalam lingkungan pembelajarannya. SD Muhammadiyah 03 Kreatif, Tarakan, Tangerang Selatan ini perlu mendapatkan sosialisasi serta bimbingan teknis dalam penerapan masa transisi PAUD - SD yang menyenangkan.

Kegiatan edukasi atau Bimbingan teknis ini dilakukan pada hari Senin 7

Agustus dan 8 Agustus 2023 di Ruang Kelas SD Muhammadiyah 03 Tangerang Selatan dan Webinar yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 18 Agustus 2023. Sebelum melaksanakan bimbingan teknis kami harus mempersiapkan pelaksanaan program. Pada tahap persiapan terdapat hal-hal penting yang harus dilakukan agar kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik, antara lain, melakukan rapat koordinasi dengan para pihak terkait, mempersiapkan media pelatihan berupa modul, power point, serta, mempersiapkan kebutuhan menanam, membuat dokumentasi kegiatan.

Pada tanggal 7 Agustus 2023 Pelatihan disampaikan oleh Ibu Entin Kartini S.Pd., M.M dengan dibantu media presentasi berupa Power Point. Materi yang disampaikan terdiri atas 6 Modul, yaitu pentingnya penguatan transisi PAUD - SD, cara membangun lingkungan belajar yang mendukung transisi PAUD - SD, cara membangun literasi numerasi secara bertahap sejak PAUD hingga SD, melaporkan pembelajaran yang menguatkan transisi PAUD - SD, merencanakan pembelajaran yang menguatkan transisi PAUD - SD dan membangun kemampuan fondasi secara holistik sejak PAUD hingga SD.



Gambar 1. BIMTEK hari ke 1

Foto diatas merupakan hari ke 1 BIMTEK foto narasumber dengan peserta. BIMTEK hari ke 1 berjalan dengan lancar dan sukses tanpa hambatan. Dengan rangkuman kegiatan disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jadwal hari ke 1 BIMTEK Transisi PAUD-SD

Waktu	Agenda	Keterangan
10.00-13.00	Persiapan	Menyiapkan ruangan dan perlengkapan yang dibutuhkan
13.00-13.30	Kedatangan para peserta pelatihan	Melakukan registrasi peserta
13.30-15.00	Penyampaian materi	Materi disampaikan oleh Ibu Entin Kartini S.Pd., M.M
15.00-15.10	Sesi Tanya Jawab	Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi.
15.30-15.45	Sesi Foto Bersama	Foto bersama narasumber dan peserta

Pada tanggal 8 Agustus 2023 Pelatihan disampaikan oleh Ibu Laily Nurmalia M.Pd dengan dibantu media presentasi berupa Power Point. Materi yang disampaikan yaitu bentuk refleksi dari 6 modul yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.



Gambar 2. Foto Narasumber sedang Menjelaskan Materi



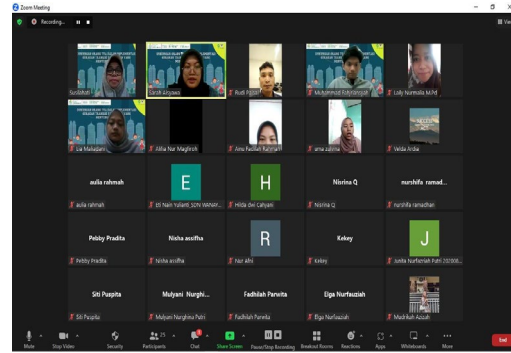
Gambar 3. BIMTEK Hari ke 2

Foto diatas merupakan hari ke 2 BIMTEK foto narasumber dengan peserta. BIMTEK hari ke 2 berjalan dengan lancar dan sukses. Banyak peserta yang menginginkan waktu yang lebih lama agar dapat belajar mengenai transisi PAUD-SD dengan lebih detail. Dengan rangkuman kegiatan disajikan dalam tabel di bawah ini:

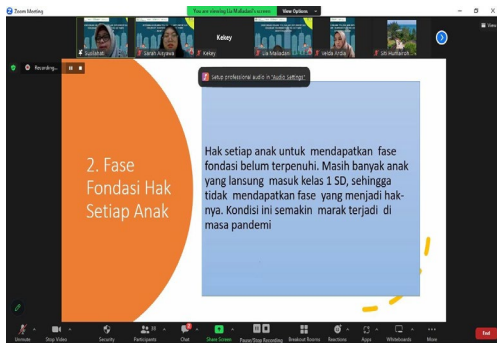
Tabel 2. Jadwal hari ke 2 BIMTEK Transisi PAUD-SD

Waktu	Agenda	Keterangan
08.00-09.00	Persiapan	Menyiapkan media serta ruang online.
09.00-13.30	Kedatangan para peserta pelatihan	Melakukan registrasi peserta secara online
13.30-15.00	Penyampaian materi	Materi disampaikan oleh Ibu Laily Nurmalia, M.Pd.,
15.00-15.30	Sesi Tanya Jawab	Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi.
1530. -15.45	Sesi Foto Bersama	Foto bersama narasumber dan peserta

Pada tanggal 18 Agustus 2023 dilaksanakannya Webinar disampaikan oleh Ibu Dr. Susilahati, M.Si dengan dibantu media presentasi berupa Power Point yang ditampilkan dalam Zoom Meeting, Materi yang disampaikan yaitu bentuk refleksi dari 6 modul yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya serta bagaimana pendampingan yang tepat oleh Orangtua/wali murid guna pengimplementasian dengan tepat.



Gambar 5. Foto Narasumber dan Peserta



Gambar 4. Narasumber Sedang Menjelaskan Materi

Foto diatas merupakan foto saat narasumber menjelaskan materi dan foto saat sudah selesai materi dengan foto bersama dengan peserta dan panitia. Acara webinar telah terlaksana dengan lancar dan sukses. Kendala yang dihadapi yakni peserta banyak yang off camera atau tidak menyalakan kameranya. Dan rangkuman kegiatan disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Jadwal Webinar

Waktu	Agenda	Keterangan
08.00-09.00	Persiapan	Menyiapkan ruangan dan perlengkapan yang dibutuhkan
09.00-09.15	Pembukaan	Melakukan pembukaan acara secara online
09.15-10.30	Penyampaian materi	Materi disampaikan oleh Ibu Dr. Susilahati, M.Si.,
10.30-10.50	Sesi Tanya Jawab	Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi.
10.50.-11.00	Penutupan	Foto bersama narasumber, peserta dan panitia

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melaksanakan kegiatan belajar menanam yang menyenangkan untuk mengedukasi pengenalan lingkungan kepada anak sekolah 1 SD yang juga sejalan dengan pengimplentasian dari program “Efektivitas Transisi PAUD - SD yang menyenangkan” yang dilakukan dengan memberikan bimbingan teknis kepada guru dan orangtua/wali murid telah dilaksanakan dengan lancar dan baik. Peserta pelatihan dapat menerima materi

terkait teori dengan baik dan turut aktif dalam diskusi serta pengimplemtasiannya dan siswa/i sudah mendapatkan kegiatan konkret yang menjadi penyongkong program tersebut.

Berdasarkan hasil survei kepuasan mitra yakni mitra pengabdian merasa puas karena program pengabdian masyarakat sangat sesuai dengan kebutuhan di lingkungan SD Muhammadiyah 03 Kreatif Tangerang Selatan. Pelaksanaan pengabdiaan dilakukan sesuai kaidah metode ilmiah. Pelaksanaan pengabdian

dilaksanakan dengan memperhatikan keselamatan dan kesehatan. Hasil pengabdian sesuai dengan perencanaan kegiatan. Hasil pengabdian sesuai dengan solusi yang diharapkan oleh mitra, dimanfaatkan oleh mitra secara maksimal, mampu menyelesaikan masalah mitra, memotivasi mitra dan sangat puas pada sarana serta prasarana kegiatan pengabdian masyarakat dan akan berlanjut kerjasama dengan UMJ.

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan menjadi pengalaman pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa/i serta agar para guru dan orangtua/wali murid dapat mengaplikasikan masa transisi PAUD - SD yang menyenangkan pada kebutuhan dan tumbuh kembang anak, sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam mendidik anak untuk lebih baik.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil pengabdian masyarakat di SD Muhammadiyah 03 Kreatif Tangerang Selatan yakni para pengajar menjadi dapat mengetahui bahwa transisi PAUD ke SD sangat penting dimana untuk masuk kelas 1 SD tidak boleh ada tes ujian masuk dan pembelajaran di kelas 1 SD harus yang menyenangkan tidak boleh lagi pembelajaran yang kaku. Dan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan menjadi pengalaman pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa/i serta agar para guru dan orangtua/wali murid dapat mengaplikasikan masa transisi PAUD - SD yang menyenangkan pada kebutuhan dan tumbuh kembang anak, sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam mendidik anak untuk lebih baik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami para peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rektor UMJ, LPPM UMJ atas pendanaan dan fasilitasnya. Kepada Fakultas, Program Studi kami mengucapkan terima kasih atas dukungan fasilitasnya sehingga pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik. Tertulis dalam kontrak Pengabdian kepada Masyarakat internal tahun

pelaksanaan 2023 antara Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan Pengabdian Nomor: 240/R-UMJ/VII/2022 tertanggal 24 Juli 2023. Serta kepada kepala sekolah, guru-guru yang terlibat dalam penelitian, kurikulum baik dari pihak PAUD dan SD Muhammadiyah 03 Kreatif Tangsel.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bitterberg, A. (2013). *Feeling a Sense of Belonging in the Early Childhood Centre : An Exploration into a Community of Practice*.
- Bitterberg, A. (2013). *Feeling a Sense of Belonging in the Early Childhood Centre : An Exploration into a Community of Practice*.
- Bulkeley, J., & Fabian, H. (2014). *Wellbeing and Belonging during Early Educational Transitions Well-Being And Belonging During Early Educational*, (December 2006), 17–31.
- Canavan, J. (2014). *of Family Issues Family and Family Change in Ireland : An Overview*, (January 2012). <https://doi.org/10.1177/0192513X11420956>.
- Mwangi, M. W. (2016). *Parental Involvement And Strategies Used By Teachers In Supporting Children's Transition From Pre-Primary To Primary School In Kiambu County, Kenya*.
- Peters, S., & Education, M. of. (2010). *Literature Review: Transition from Early Childhood Education to School*.
- Ramli, M. (2013). *Transisi Konsep Pendidikan Dasar Dan Wajib Belajar : Analisis Terhadap Uu Sistem Pendidikan Nasional ( 1950-2003 )*, (1985), 1–11.
- Rosenkoetter, S. E., Whaley, K. T., Hill, C., & Hains, A. H. (2013). *The Evolution of Transition Policy for Young Children with Special Needs and Their Families*
- Walsh, M. (2015). *School Readiness To Learn And Neighbourhood Characteristics*, 1– 10.



Wu, J. C., & Chiang, T. (2014). *Family structure transitions and early childhood development in Taiwan: Evidence from a population-based*

birth cohort study.  
<https://doi.org/10.1177/0165025414544230>